

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks ulasan film/drama di SMK Negeri 1 Cimahi belum dilakukan secara maksimal. Hal tersebut diperjelas oleh guru yang masih terkendala dalam pembelajaran sehingga belum maksimal dalam mengajarkan teks ulasan film/drama, terutama dalam pembelajaran menulis. Meskipun format RPP sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun pembelajaran yang dilakukan kurang sejalan dengan RPP yang digunakan. Guru belum bisa memahami materi teks ulasan film/drama yang masih asing didengar dan belum banyak bacaan mengenai teks tersebut. Selain itu dari kondisi siswa membuktikan bahwa siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis. Siswa menganggap bahwa menulis teks ulasan itu sulit. Siswa terkendala oleh sulitnya mengembangkan ide ke dalam tulisan. Selain itu, siswa belum paham mengenai teks ulasan film/drama. Hasil pembelajaran tersebut diketahui berdasarkan profil pembelajaran yang telah diteliti terdiri atas tiga hal berupa dokumen RPP, proses belajar-mengajar dan kondisi siswa.
2. Proses pembelajaran menulis teks ulasan/drama dengan menggunakan model KUASAI (Kerangka pikiran untuk sukses, Uraikan faktanya, Apa maknanya, Sentakkan ingatan, Ajukan yang diketahui, Introspeksi) dilakukan setelah mengetahui profil pembelajaran menulis teks ulasan film/drama di SMK Negeri 1 Cimahi. Pada proses pembelajarannya dilakukan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah penerapannya. Perlakuan di kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali. Pelaksanaan proses pembelajaran pada perlakuan pertama cukup baik, namun pada perlakuan kedua dan ketiga termasuk sangat baik. Hasil tersebut diperoleh dari pengolahan data observasi aktivitas guru dan

siswa yang terlihat adanya peningkatan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari hasil evaluasi dan refleksi perlakuan di hari sebelumnya.

3. Terdapat perbedaan peningkatan dalam menulis teks ulasan film/drama di kelas eksperimen. Peningkatan tersebut signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tersebut dapat terlihat dari hasil rata-rata kemampuan awal pada kelas eksperimen sebesar 63,23 pada kategori cukup dan belum mencapai KKM, serta dari nilai rata-rata kemampuan akhir sebesar 75,06 pada kategori baik dan sudah mencapai KKM. Sedangkan hasil rata-rata kemampuan awal pada kelas kontrol sebesar 60,03 dan rata-rata kemampuan akhir sebesar 64,21 yang keduanya termasuk kategori cukup dan belum mencapai KKM. Selain itu, hasil peningkatan kemampuan menulis teks ulasan film/drama terlihat setelah melakukan uji t yang menunjukkan hasil perhitungan $1,99 \leq 3,81 \geq 1,99$ atau $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran KUASAI efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan tersebut, ada beberapa implikasi dan rekomendasi yang perlu disampaikan sekait dengan pembelajaran menulis teks ulasan film/drama seperti berikut.

1. Model pembelajaran KUASAI dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi guru ataupun pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut dilakukan karena menulis merupakan kegiatan yang butuh keahlian khusus dan terlihat kompleks. Model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide atau fakta ke sebuah teks ulasan film/drama. Model ini mampu menggugah kemampuan siswa dan mempercepat penguasaan pemahaman mengenai materi yang diajarkan khususnya dalam menulis teks ulasan film/drama. Pembelajaran yang digunakan pun terkesan menyenangkan sehingga mampu memberikan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Keefektifan dalam penerapan model pembelajaran KUASAI ini khususnya dalam pembelajaran menulis dibutuhkan ketersediaan fasilitas pembelajaran, keaktifan siswa, dan peran guru yang harus benar-benar mampu membimbing siswa secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti merekomendasikan model pembelajaran ini untuk diterapkan kembali dalam pembelajaran menulis teks lainnya ataupun pada keterampilan bahasa lainnya.